KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang akan menjelaskan apa yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasikan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Setelah masalah teridentifikasi, masalah tersebut dibatasi dengan batasan masalah dan batasan penelitian untuk mempersempit ruang lingkup penelitian agar dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Berdasarkan batasan tersebut, terbentuklah rumusan masalah yang akan memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan.

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari melakukan suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Tujuan dilakukannya penelitian ini akan diuraikan dalam bab ini. Kemudian pada sub bab terakhir, akan dijelaskan mengenai manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah media untuk mengkomunikasikan informasi atas hasil dari proses pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan umum disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan atau kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (IAI, 2015). Laporan keuangan harus memiliki informasi yang memenuhi karakteristik

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

kualitatifnya yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan agar bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatifnya namun tidak sedikit perusahaan yang masih mengabaikan karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan sehingga kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi (Dwijayani et al., 2019). Perusahaan selalu berusaha untuk dapat memberikan gambaran yang baik kepada para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaannya sehingga kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai baik oleh para pengguna. Sehingga manajemen berusaha agar perusahaan selalu tetap dalam kondisi sebaik mungkin dan dalam usahanya untuk menampilkan kondisi perusahaan tetap baik dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan (Rachmania, 2017). Laporan keuangan yang telah dilakukan manipulasi cenderung mengandung salah saji dalam informasinya yang mengakibatkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang kurang sesuai sebab informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Ijudien, 2018).

Tindakan pemanipulasian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan. Kecurangan dalam laporan keuangan adalah adanya salah saji atau terjadinya penghapusan terhadap jumlah atau pengungkapan yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2014:372). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2008:4), kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja baik oleh satu orang atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan atau pihak ketiga, yang melakukan suatu tindakan kecurangan untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang melanggar hukum.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Terdapat tiga jenis kecurangan yang dikelompokkan sesuai dengan frekuensi terjadinya tindakan kecurangan yaitu yang tertinggi adalah penyalahgunaan aset, kemudian korupsi dan yang terendah adalah kecurangan laporan keuangan. Meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki frekuensi terendah, namun jenis kecurangan ini memiliki dampak yang paling merugikan (Reskino & Anshori, 2016).

Kasus kecurangan akuntansi pada laporan keuangan sudah menjadi hal yang tidak asing bagi masyarakat dunia, seperti pada kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada Enron Corp di Amerika Serikat pada tahun 2002 yang menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kasus kecurangan tersebut menimbulkan kerugian bagi Enron Corp sebesar USD 50.000.000.000 ditambah kerugian bagi investor mencapai USD 32.000.000.000 dan ribuan pegawai Enron Corp yang harus kehilangan dana pensiun sekitar USD 1.000.000.000 (Tiffani dan Marfuah 2015). Selain di luar negeri, kasus kecurangan akuntansi pada laporan keuangan juga terjadi di Indonesia seperti pada tahun 2019 lalu dimana PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) tidak mencatatkan hasil kerja sama sebesar USD 239.940.000 dengan PT Mahata Aero Teknologi sebagai piutang melainkan dicatatkan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan menyebabkan PT Garuda Indonesia yang sebelumnya mengalami kerugian sebesar USD 216.500.000 menjadi memperoleh laba sebesar USD 809.850. Hal tersebut merugikan para pemegang saham baik yang telah memiliki sahamnya atau yang baru membeli saham. Harga saham turun sebesar 4,4% ketika kesalahan tersebut terungkap ke publik. (diakses melalui https://www.cnnindonesia.com).

Pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan masih belum menemukan titik terang karena terdapat berbagai motivasi yang mendasari dan berbagai metode dalam melakukan kecurangan laporan keuangan (Tiffani dan Marfuah 2015).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Cressey dalam Skousen et al. (2009), untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan tersebut, maka dikembangkan suatu konsep yang dinamakan *fraud triangle* (segitiga kecurangan) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang selalu ada saat terjadi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Penelitian terdahulu ((Tiffani dan Marfuah (2015); Saiful et al. (2017); Utama et al. (2018); Utomo (2018); Dwijayani et al. (2019)) menyepakati kemungkinan terjadinya kecurangan didasarkan pada faktor-faktor yang terkait dalam model segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Faktor pertama adalah tekanan (*pressure*), suatu kondisi yang menyebabkan adanya dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) ada empat jenis tekanan umum yang mungkin mengarah pada kecurangan dalam laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), stabilitas keuangan (*financial stability*) atau profitabilitas perusahaan yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau kondisi operasi entitas dapat memberikan tekanan kepada manajer perusahaan sehingga mendorong untuk melakukan praktik kecurangan terhadap laporan keuangan. Penelitian terdahulu (Tiffani dan Marfuah (2015); Hafizah et al. (2017); Utama et al. (2018)) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sedangkan beberapa penelitian lainnya (Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017); Utomo (2018); Dwijayani et al. (2019)) menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tekanan eksternal (*external pressure*) dapat disebabkan oleh adanya tekanan yang berlebihan dari pihak ketiga terhadap manajemen yang diwajibkan untuk memenuhi persyaratan atau harapan mereka (AICPA, 2002). Adanya tekanan untuk dapat memenuhi harapan pihak ketiga membuat pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Rachmania (2017); Zahro et al. (2018); Utomo (2018); Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sementara penelitian Ijudien (2018); Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), adanya tekanan terhadap kondisi keuangan pribadi manajemen (*personal financial need*) yang disebabkan oleh adanya ancaman dari kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan terjadinya suatu tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utama et al. (2018); Utomo (2018) menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, penelitian lainnya (Tiffani dan Marfuah (2015); Rachmania (2017); Zahro et al. (2018); Hafizah et al. (2017)) menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), kecurangan dapat terjadi saat adanya tekanan yang berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan (*financial targets*) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, termasuk tujuan insentif penjualan atau profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwijayani et al. (2019) dan Rachmania (2017); menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

sementara peneliti terdahulu lainnya (Saiful et al. (2017); Zahro et al. (2018); Tiffani dan Marfuah (2015)) menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Kedua adalah kesempatan (*opportunity)*, kondisi yang menyebabkan adanya peluang bagi seseorang yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Peluang ini dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dan lingkungan yang mendukung untuk dilakukannya kecurangan sebab telah dipercaya bahwa tidak akan melakukan tindakan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), ada tiga jenis kesempatan yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan yaitu kondisi industri (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), kondisi industri (*nature of industry*) memberikan peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya dapat timbul dari adanya transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan dimana transaksi tersebut tidak berhubungan dengan kegiatan bisnis biasa atau dengan pihak berelasi yang tidak diaudit atau diaudit oleh KAP lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu & Kharisma (2018) menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Bertentangan dengan penelitian Saiful et al. (2017); Zahro et al. (2018); Hafizah et al. (2017); Ardiyani dan Utaminingsih (2015) yang menyatakan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) dalam perusahaan dapat memberikan peluang bagi para pejabat yang diberikan wewenang untuk melakukan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kecurangan dalam laporan keuangan, atau kecurangan dalam laporan keuangan juga dapat terjadi sebagai akibat pengawasan yang tidak efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab (AICPA, 2002). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tiffani dan Marfuah (2015); Utomo (2018) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara beberapa penelitian lain (Dwijayani et al. (2019); Utama et al. (2018); Pasaribu & Kharisma (2018); dan Rachmania (2017)) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Struktur organisasi (*organizational structure*) yang tidak stabil dalam suatu perusahan sebagai akibat dari sulitnya untuk menentukan organisasi atau individu yang memiliki kepentingan pengendali dalam entitas dapat menimbulkan suatu peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (AICPA, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Utama et al. (2018) menyatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) menyatakan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization)*, suatu kondisi dimana suatu individu atau lebih yang melakukan kecurangan melakukan pembenaran terhadap tindakan yang telah dilakukan karena sudah banyak orang yang melakukannya sehingga kecurangan tersebut dianggap rasional. Faktor risiko yang tercermin dalam tindakan atau rasionalisasi yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dan/atau

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

membenarkan pelaporan keuangan yang curang, dapat memungkinkan mereka untuk tidak dicurigai dalam observasi yang dilakukan oleh auditor. Namun, auditor yang menyadari akan informasi tersebut harus mempertimbangkannya dalam melakukan identifikasi risiko salah saji material yang berasal dari pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan (AICPA, 2002). Beberapa penelitian terdahulu (Rachmania (2017); Utama et al. (2018); Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017)) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sementara penelitian lain (Zahro et al. (2018), Hafizah et al. (2017); Dwijayani et al. (2019); Pasaribu & Kharisma (2018) menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* masih memberikan hasil yang belum konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menguji kembali faktor-faktor dalam model *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

6. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah *Organizational Structure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
8. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasikan di atas akan dibatasi karena adanya keterbatasan kemampuan dan waktu untuk melakukan penelitian oleh penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian dikarenakan adanya keterbatasan dari segi waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

konsumsi merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan digemari oleh banyak investor sehingga tingkat kemunculan perusahaan baru cukup besar yang menyebabkan semakin meningkatnya persaingan antara perusahaan pada bidang ini. Hal tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh melalui situs web *www.idx.co.id* atau melalui situs masing-masing perusahaan.
3. Peneliti membataskan periode penelitian yaitu 2017-2019

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

"Apakah ada pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?"

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Mengetahui pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Mengetahui pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Mengetahui pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*.
6. Mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

7. Mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan kepada perusahaan agar lebih berhati-hati untuk tidak terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan sehingga dapat menunjukkan reputasi yang lebih baik kepada pemegang saham.

2. Bagi investor atau calon investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar memperhitungkan kembali faktor-faktor terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sebelum mengambil sebuah keputusan karena dapat menjadi dasar penilaian bahwa perusahaan tersebut kemungkinan telah melakukan kecurangan dalam laporan keuangan atau tidak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie